

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2018 – 2021. Sumber data didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Hasil pengolahan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Sales Growth*. Populasi penelitian berjumlah 19 perusahaan telekomunikasi dan dari hasil *purposive sampling* didapatkan 13 sampel perusahaan sektor telekomunikasi.

4.2. Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan data yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020 sebagai tahun pengamatan, diperoleh beberapa nilai rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *sales growth*. Uji deskriptif dilakukan untuk memperlihatkan informasi dari variabel penelitian yang diteliti. Informasi – informasi tersebut berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *sales growth*. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji deskriptif dari data penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CR Sebelum	26	0.0002	3.6354	0.7531	0.7034
CR Selama	26	0.0024	4.2779	0.8293	1.0591
DER Sebelum	26	-1.0463	6.9123	1.4443	1.7430
DER Selama	26	-1.0036	5.1534	1.5441	1.4661
ROE Sebelum	26	-0.4121	0.2353	0.0199	0.1585
ROE Selama	26	-0.2060	0.6659	0.076569	0.1649846
SG Sebelum	26	-0.2268	0.4503	0.105738	0.1355611
SG Selama	26	-0.1310	8.1711	0.421427	1.5839691

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS tahun 2022.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel CR sebelum Covid-19 sebesar 0.0002 yang dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk. Nilai minimum CR menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam mengelola aktiva lancar yang digunakan untuk membayar utang lancar perusahaan, sehingga nilai CR menurun. Sementara, nilai maksimum CR sebelum Covid-19 sebesar 3.6354 yang diperoleh PT Visi Telekomunikasi Infrastruktural Tbk. Nilai CR yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi dari utang lancarnya. Perusahaan yang dapat melunasi utang jangka pendeknya akan dinyatakan likuid dan menjadi nilai positif bagi investor. Nilai mean CR sebelum Covid-19 sebesar 0.753108 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.7033981.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel DER sebelum Covid-19 sebesar -1.0463 yang dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk. Nilai DER yang kecil menandakan kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena jumlah modal yang lebih tinggi daripada total utang yang harus dibayarkan, namun jika DER bernilai negatif (-) maka menunjukkan hal buruk karena total utang perusahaan lebih besar daripada total ekuitasnya. Sementara nilai maksimum DER sebelum Covid-

19 yang diperoleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 6.9123. Semakin besar nilai DER akan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena jumlah utang yang meningkat lebih besar daripada modal yang dimiliki. Tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan modal menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan bergantung pada pihak luar (kreditur). Nilai mean DER sebelum Covid-19 sebesar 1.444312 dengan standar deviasi 1.7429776.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel ROE sebelum Covid-19 sebesar -0.4121 yang dimiliki oleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Nilai ROE yang kecil menandakan bahwa tidak maksimalnya perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari modal di periode tertentu. Sementara, nilai maksimum ROE sebelum Covid-19 sebesar 0.2353 yang diperoleh PT Telkom Indonesia Tbk. Nilai ROE yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki. Nilai mean ROE sebelum Covid-19 sebesar 0.019892 dengan standar deviasi sebesar 0.1584699.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel SG sebelum Covid-19 sebesar -0.2268 yang dimiliki PT Indosat Tbk. Nilai SG yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena tidak dapat menjual produk untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sementara, nilai maksimum SG sebelum Covid-19 sebesar 0.4503 yang dihasilkan oleh PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Nilai SG yang tinggi menandakan penjualan perusahaan sangat baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Nilai mean SG sebelum Covid-19 sebesar 0.105738 dengan standar deviasi 0.1355611.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel CR selama Covid-19 sebesar 0.0024 oleh PT Bakrie Telecom Tbk. Sementara nilai maksimum CR selama Covid-19 sebesar 4.2779 yang dihasilkan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Nilai mean CR

selama Covid-19 sebesar 0.829331 dengan standar deviasi 1.0590746. Hasil uji ini memperlihatkan rata-rata CR sebelum dan selama Covid-19 mengalami peningkatan.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel DER selama Covid-19 sebesar -1.0036 yang dihasilkan PT Bakrie Telecom Tbk. Sementara nilai maksimum DER selama Covid-19 adalah 5.1534 yang dimiliki PT Indosat Tbk. Nilai mean DER selama Covid-19 adalah 1.544062 dengan standar deviasi sebesar 1.4660836. Perhitungan uji deskriptif menunjukkan bahwa terjadi kenaikan DER sebelum dan selama Covid-19.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel ROE selama Covid-19 sebesar -0.2060 oleh PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sementara nilai maksimum ROE selama Covid-19 adalah 0.6659 yang dihasilkan oleh PT Indosat Tbk. Nilai mean ROE selama Covid-19 adalah 0.076569 dengan standar deviasi sebesar 0.1649846. Hasil perhitungan uji deskriptif menunjukkan terjadi kenaikan ROE sebelum dan selama Covid-19.

Hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum variabel SG selama Covid-19 sebesar -0.1310 yang dihasilkan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. Sedangkan nilai maksimum SG selama Covid-19 sebesar 8.1711 yang dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk. Nilai mean SG selama Covid-19 adalah 0.421427 dengan standar deviasi 1.5839691. Hasil perhitungan uji deskriptif pada SG sebelum dan selama Covid-19 mengalami peningkatan.

4.3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dengan variabel CR, DER, ROE, dan SG terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Covid-19

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		CR	DER	ROE	SG
		SEBELUM	SEBELUM	SEBELUM	SEBELUM
N		26	26	26	26
Normal	Mean	0.7531	1.4443	0.0199	0.1057
Parameters^{a,b}	Std. Deviation	0.7034	1.7430	0.1585	0.1356
	Asymp. Sig. (2-tailed)^c	0.012 ^c	0.004 ^c	0.003 ^c	0.194 ^c

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS tahun 2022.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan ROE sebelum Covid-19 tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sementara, variabel SG yang diukur sebelum Covid-19 terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.012 yang lebih rendah dari 0,05 ($0.012 < 0,05$) sehingga data tidak terdistribusi normal. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.004 < 0,05$) sehingga data dikatakan tidak terdistribusi normal. Variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0.003 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ROE tidak terdistribusi normal. Variabel SG

memiliki nilai signifikansi sebesar 0.194 yang lebih besar dari 0,05 ($0.194 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Selama Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR SELAMA	DER SELAMA	ROE SELAMA	SG SELAMA
N		26	26	26	26
Normal	Mean	0.8293	1.5441	0.0766	0.4214
Parameters^{a,b}	Std. Deviation	1.0591	1.4661	0.1650	1.5840
	Asymp. Sig. (2-tailed)^c	0.000 ^c	0.145 ^c	0.200 ^{c,d}	0.000 ^c

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS tahun 2022.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel CR dan SG selama Covid-19 tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara, variabel DER dan ROE selama Covid-19 terdistribusi secara normal, dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) sehingga data tidak terdistribusi normal. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.145, yaitu lebih besar dari 0,05 ($0.145 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05 ($0.200 > 0,05$) sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal. Variabel SG memiliki signifikansi sebesar 0.000, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, ROE, dan SG tidak terdistribusi secara normal.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Mann-Whitney *Test* merupakan uji alternatif yang digunakan jika *Paired Sample t-test* tidak dapat digunakan karena data variabel yang tidak terdistribusi secara normal. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan. Jika hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan dan hipotesis diterima. Sedangkan, jika hasil menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan selama Covid-19 sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Mann-Whitney Test

Test Statistics ^a				
	CR	DER	ROE	SG
Z	-0.860	-0.421	-0.641	-0.604
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.390	0.674	0.522	0.546

a. Grouping Variable: Covid-19

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS tahun 2022.

4.3.1. Current Ratio

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji *Mann-Whitney Test* variabel CR sebelum dan selama Covid-19. Nilai Z CR sebesar -0.860. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) CR sebesar 0.390 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0.390 > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum dan CR selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Hasil tersebut menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3.2. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji *Mann-Whitney Test* variabel DER sebelum dan selama Covid-19. Nilai Z DER sebesar -0.421. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) DER sebesar 0.674 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0.674 > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Hasil tersebut menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3.3. Return on Equity

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji *Mann-Whitney Test* variabel ROE sebelum dan selama Covid-19. Nilai Z ROE sebesar -0.641. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ROE sebesar 0.522 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0.522 > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Hasil tersebut menandakan bahwa H_3 ditolak

4.3.4. Sales Growth

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji *Mann-Whitney Test* variabel SG sebelum dan selama Covid-19. Nilai Z SG sebesar -0.604. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) CR sebesar 0.546 yang menunjukkan lebih dari 0,05 ($0.546 > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada SG sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Hasil tersebut menandakan bahwa H_4 ditolak

4.5. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis yang menggunakan pengukuran *Mann-Whitney Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE dan SG tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Covid-19.

4.4.1. Analisis Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.2 memperlihatkan uji normalitas variabel penelitian sebelum Covid-19. Hasil signifikansi menunjukkan nilai *current ratio* $0.012 < 0.05$ yang menandakan bahwa data *current ratio* tidak terdistribusi normal. Sementara, pada tabel 4.3 menunjukkan signifikansi *current ratio* selama Covid-19 sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa data *current ratio* selama Covid-19 tidak terdistribusi secara normal, sehingga dilakukan uji hipotesis *Mann-Whitney Test*.

Tabel 4.4 memperlihatkan *output Mann-Whitney Test* pada variabel *current ratio* yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Covid-19. Hasil analisis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al. (2022), Kumala et al. (2021) dan Setiawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Variabel *current ratio* menilai apakah perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek yang dibayarkan dengan aktiva lancar dalam periode yang singkat. Perusahaan yang dapat melunasi utang jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut bersifat likuid, karena jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang bersifat likuid akan lebih disukai oleh para investor karena perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga tidak ada utang yang menumpuk.

Kenaikan *current ratio* selama Covid-19 yang disajikan pada Tabel 4.1 disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan selama Covid-19. Peningkatan *current ratio* berarti perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan baik sehingga mampu menarik minat investor dalam menanam saham. Hasil uji Mann-Whitney *Test* pada tabel 4.4 menunjukkan tidak terdapat perbedaan *current ratio* pada sebelum dan selama Covid-19, sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan *current ratio* yang ekstrim selama Covid-19 pada perusahaan yang diteliti.

4.4.2. Analisis Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.2 memperlihatkan uji normalitas variabel penelitian sebelum Covid-19. Hasil signifikansi menunjukkan nilai *debt to equity ratio* $0.004 < 0.05$ yang menandakan bahwa data *debt to equity ratio* tidak terdistribusi normal. Sementara, pada tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas variabel penelitian selama Covid-19. Hasil signifikansi *debt to equity ratio* selama Covid-19 sebesar $0.145 > 0.05$. Hasil signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menandakan bahwa data *debt to equity ratio* selama Covid-19 terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada sebelum dan selama Covid-19 tidak terdistribusi secara normal sehingga dilakukan uji hipotesis Mann-Whitney *Test*.

Berdasarkan tabel 4.4 yang memperlihatkan *output Mann-Whitney Test*, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *debt to equity ratio* sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Hasil uji tersebut selaras dengan penelitian oleh Setiawan et al. (2022), Sihombing et al. (2021) dan Violandani (2021) yang menyebutkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai bagaimana suatu perusahaan dalam membayarkan seluruh utangnya dari modal yang dimiliki sehingga nantinya akan menghasilkan keuntungan. Hasil *debt to equity ratio* yang tinggi menandakan hal negatif, karena modal yang dimiliki perusahaan lebih banyak didapatkan dari hutang (Amelya et al., 2021).

Hasil uji deskriptif menunjukkan *debt to equity ratio* meningkat selama Covid-19 yang disajikan pada Tabel 4.1. Kenaikan *debt to equity ratio* disebabkan karena total utang yang meningkat sementara total ekuitas mengalami penurunan selama Covid-19. Hasil uji Mann-Whitney *Test* pada tabel 4.4 menunjukkan tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada sebelum dan selama Covid-19, sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan *debt to equity ratio* yang cukup ekstrim selama Covid-19 pada perusahaan yang diteliti.

4.4.3. Analisis Perbedaan *Return on Equity* Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.2 memperlihatkan uji normalitas variabel penelitian sebelum Covid-19. Hasil signifikansi menunjukkan nilai *return on equity* $0.003 < 0.05$ yang menandakan bahwa data *return on equity* tidak terdistribusi normal. Sementara, pada tabel 4.3 menunjukkan signifikansi *return on equity* selama Covid-19 sebesar $0.200 > 0.05$. Hasil signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menandakan bahwa data *return on equity* selama Covid-19 terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada sebelum dan

selama Covid-19 tidak terdistribusi secara normal sehingga dilakukan uji hipotesis Mann-Whitney *Test*.

Berdasarkan pada tabel 4.4 yang memperlihatkan *output Mann-Whitney Test* variabel *return on equity*, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* sebelum dan selama Covid-19. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilahude et al. (2021), M. T. Setiawan et al. (2022), dan Sihombing et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* sebelum dan selama Covid-19. *Return on equity* menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dari modal yang dimiliki. Hasil yang disajikan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* selama Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum Covid-19. Kenaikan rata-rata *return on equity* menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi dan mengindikasikan posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Violandani, 2021).

Kenaikan rata-rata *return on equity* menjadi hal yang positif karena perusahaan dapat membuktikan bahwa terjadinya Covid-19 tidak memiliki pengaruh negatif pada kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam menghasilkan keuntungan. Hasil uji Mann-Whitney *Test* pada tabel 4.4 menunjukkan tidak terdapat perbedaan *return on equity* pada sebelum dan selama Covid-19, sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal ini terjadi karena adanya penurunan *return on equity* yang cukup ekstrim selama Covid-19 pada perusahaan yang diteliti.

4.4.4. Analisis Perbedaan *Sales Growth* Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.2 memperlihatkan uji normalitas variabel penelitian sebelum Covid-19. Hasil signifikansi menunjukkan nilai *sales*

growth $0.194 > 0.05$ yang menandakan bahwa data *sales growth* terdistribusi normal. Sementara, pada tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas variabel penelitian selama Covid-19. Hasil signifikansi *sales growth* selama Covid-19 sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa data *sales growth* selama Covid-19 tidak terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa *sales growth* pada sebelum dan selama Covid-19 tidak terdistribusi secara normal sehingga dilakukan uji hipotesis Mann-Whitney Test.

Pada tabel 4.4 terlihat hasil Mann-Whitney Test variabel *sales growth* yang menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *sales growth* sebelum dan selama Covid-19. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Gultom et al., 2022) yang menampilkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *sales growth* selama Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. *Sales growth* digunakan untuk menghitung peningkatan penjualan suatu perusahaan dari periode sebelum ke periode selanjutnya. Hasil *sales growth* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan dan meningkatnya kemampuan dalam daya saing pasar yang dapat menjadikan peluang pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang (Dewi et al., 2020).

Meningkatnya rata-rata *sales growth* yang disajikan pada Tabel 4.1 adalah hal yang positif karena perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar kepada para investor. Hal ini membuktikan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh positif pada kenaikan penjualan pada perusahaan telekomunikasi. Sementara, hasil uji Mann-Whitney Test pada tabel 4.4 menunjukkan tidak terdapat perbedaan *sales growth* pada sebelum dan selama Covid-19, sehingga hasil uji hipotesis pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan *sales growth* yang cukup ekstrim selama Covid-19 pada perusahaan yang diteliti.